

SIKAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA BERDASARKAN JENIS KELAMIN SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE

Diah Puji Nali Brata¹, Edy Setiyo Utomo², Sukardi³

^{1,2} STKIP PGRI Jombang; Jl. Pattimura III/20 Jombang

³ Universitas Palangka Raya; Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya

¹pujidadiah37@yahoo.com, ²edystkipjb@gmail.com, ³sukardioto@fkip.upr.ac.id

Abstract

Independent students are Indonesian students who have responsibility for the learning process and outcomes, which are characterized by awareness of themselves and the situation at hand, and self-regulation. Teachers need to pay attention to the independence of students during the online learning process, because the process is not optimal in direct interaction. The attitude of independence affects how students get information from sharing online sources, processing information with applications and making decisions during online learning. The purpose of this study was to determine the differences in the attitude of independent learning based on the profile of Pancasila students in junior high school students in terms of gender differences during online learning. Research Methods using a quantitative research design. The data is entered in the SPSS 24.0 program to find comparisons using the Independent T-Test. The results showed that by calculating the SPSS 24.0 the value of Sig. (2-tailed) is $0.598 > 0.05$. Thus, there is no significant difference in the value of independence between men and women. However, if seen from the results of the average value of student independence is higher than the male students. This can be influenced by self-regulation and environmental factors.

Keyword: Aoutnomous, gender, online learning

Abstrak

Pelajar mandiri adalah pelajar Indonesia yang memiliki tanggungjawab atas proses dan hasil belajar, yang bercirikan kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri. Guru perlu memperhatikan sikap kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran online, karena proses tersebut kurang optimal dalam interaksi secara langsung. Sikap kemandirian mempengaruhi bagaimana peserta didik mendapatkan informasi dari berbagi sumber online, mengolah informasi dengan aplikasi dan mengambil keputusan selama belajar online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sikap kemandirian belajar berbasis profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMP ditinjau dari perbedaan jenis kelamin selama pembelajaran online. Metode Penelitian dengan menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Data dimasukkan pada program SPSS 24.0 untuk mencari komparasi menggunakan Uji T-Test Independent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perhitungan SPSS 24.0 nilai Sig. (2-tailed) adalah $0.598 > 0.05$. Dengan demikian bahwa nilai kemandirian antara laki-laki dan perempuan tidak perbedaan yang signifikan. Namun jika dilihat dari hasil rata-rata nilai kemandirian peserta didik perempuan lebih tinggi dibanding peserta didik laki-laki. Hal ini dapat dipengaruhi adanya regulasi diri serta faktor lingkungan .

Kata Kunci: sikap mandiri, gender, pembelajaran online

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Potensi-potensi peserta didik yang dapat dikembangkan antara lain spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk peserta didik, bangsa, dan negara. Dengan demikian pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan kecerdasan pengetahuan tetapi kecerdasan menyeluruh, guru harus mampu mengkonstruksi pembelajaran sebagai sarana pengembangan kecerdasan pengetahuan juga kepribadian atau karakter peserta didik.

(Media Indonesia, 2020), menjelaskan bahwa berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, menjelaskan bahwa dengan adanya pandemi Covid 19 maka untuk pencegahannya yang terkait dengan pembelajaran ditetapkan pembelajaran daring dan bekerja dari rumah untuk guru dan peserta didik untuk semua jenjang di seluruh Indonesia. Dengan adanya hal tersebut strategi pembelajaran yang diterapkan sekolah akan beragam, untuk sekolah yang sudah melakukan pembelajaran digital tidak menjadi persoalan serius, tetapi bagi sekolah yang belum menerapkan maka ini menjadi persoalan, salah satunya adalah banyak orang tua yang mengeluh saat mendampingi peserta didik melakukan belajar di rumah, dan merupakan beban bagi orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup atau sarana, fasilitas yang tidak memadai.

Sebelum melakukan proses pembelajaran tentunya guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran secara benar, terukur, dan rasional. Pentingnya hal tersebut karena peserta didik merupakan pribadi yang memiliki potensi bukan gelas kosong yang diisi menurut keinginan guru, tanpa memperhatikan keseluruhan komponen-komponen pembelajaran sebagai kesatuan sistem. Menurut (Ashari dkk, 2016), menjelaskan bahwa proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan tentunya terdapat aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang bersifat sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, serta akuntabel. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kompetensi lulusan setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang terstruktur.

Salah satu muara pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah terbentuknya sikap yang baik. Di samping itu, pembelajaran diharapkan dapat berpusat pada peserta didik untuk memberdayakan potensi peserta didik serta kebermaknaan dalam belajar. Proses pembelajaran tentu akan memberikan pengalaman yang bervariasi bagi peserta didik, karena peserta didik dituntut tidak hanya sebagai pendengar namun terlibat aktif dalam menyelesaikan permasalahan. Untuk menunjang kegiatan tersebut dan dapat terlaksana secara komprehensif, maka diperlukan suatu sikap kemandirian peserta didik dalam belajar terutama selama pembelajaran *online* di masa pandemi. Guru perlu menginisiasi peserta

didik untuk terus mengembangkan sikap kemandirian dalam setiap kegiatan belajar *online*.

Salah satu Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 adalah menitikberatkan pada pembentukan profil pelajar Pancasila, Kemendikbud mempunyai komitmen setiap peserta didik memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila mempunyai ciri berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, dan beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Profil pelajar Pancasila tentukan ditumbuhkembangkan pada setiap satuan pendidikan. Dimensi Profil Pancasila inilah yang diharapkan guru mampu mengimplementasikan dalam proses pembelajarannya (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian) pembelajaran. Dalam penelitian ini berfokus pada analisis sikap kemandirian peserta didik selama pembelajaran *online*.

Sikap mandiri merupakan salah satu dimensi sikap pada profil pelajar Pancasila. Selama pembelajaran online, siswa SMP tentunya sudah mulai berkembang sikap kemandiriannya. Oleh karena itu, peserta didik SMP memerlukan perhatian khusus terutama pada sikap mandiri dalam belajar. Menurut Sugiyarni (2017) bahwa peserta didik SMP merupakan masa transisi peralihan dari anak-anak menuju remaja. Lebih lanjut, secara psikologi peserta didik SMP yang perlu banyak berinteraksi dengan masyarakat luas supaya dapat mengembangkan *softskill* dengan baik. Pada dasarnya masa remaja atau peserta didik SMP mulai di tuntut untuk dapat mandiri dalam segala hal, tanpa terkecuali belajar secara mandiri supaya tidak bergantung lagi pada orang lain selama belajar. Hasil penelitian (Elvina, 2017), menunjukkan bahwa tanggungjawab dan mandiri penting untuk dikembangkan pada generasi muda untuk dapat beradaptasi dengan era global. Dengan adanya sikap mandiri ada pada pribadi generasi muda dalam mengerjakan tugas, maka dalam mengerjakan tugas akan terdapat tanggungjawab yang baik. Sesuai Renstra Kemendikbud (2020:42), menjelaskan bahwa pelajar mandiri adalah pelajar Indonesia yang memiliki tanggungjawab atas proses dan hasil belajar, yang bercirikan kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri.

Guru perlu memperhatikan sikap kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran *online*. Sikap kemandirian mempengaruhi bagaimana peserta didik mendapatkan informasi dari berbagai sumber *online*, mengolah informasi, mengaplikasikan dan mengambil keputusan selama belajar *online*. Sesuai dengan pendapat Sutrisno (2018) bahwa kemandirian perlu dikembangkan pada diri setiap peserta didik, karena sikap tersebut mempengaruhi motivasi dan usaha dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik tidak akan menggantungkan pada orang lain, karena ketika mendapatkan kesulitan peserta didik akan mendiskusikan atau bertanya pada orang lain yang dianggap mempunyai kemampuan yang lebih.

Peserta didik perlu menumbuhkembangkan sikap mandiri dalam proses belajar, karena peserta didik akan dapat mampu menentukan arah tujuan serta mengendalikan langkah-langkah yang tepat sesuai target. Menurut (Wijaya, dkk, 2020), bahwa kemandirian belajar adalah tindakan proaktif yang dilakukan oleh setiap individu untuk menentukan tujuan, pemilihan strategi yang tepat, materi pembelajaran, serta mengevaluasi hasil yang telah dilakukan. Selain itu,

kemandirian belajar merupakan proses yang konstruktif serta efisien yang perlu dilakukan oleh peserta didik untuk menentukan target tujuan secara pribadi dengan mengatur kognisi, perilaku dan motivasi (Yildizli dan Saban, 2016). Oleh karena itu, kemandirian belajar mempunyai peran signifikan bagi peserta didik untuk keberhasilan dalam proses belajar *online*. Namun bagaimanakah proses pembiasaan sikap kemandirian peserta tergantung beberapa faktor antara lain: motivasi diri, dukungan lingkungan (formal, informal, dan non formal), dan jenis kelamin atau gender.

Gender merupakan salah satu karakteristik yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fisik maupun mental merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan gender antara laki-laki atau perempuan. Pasiak (2004) membagi tiga hal yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, yaitu struktur fisik, organ dan cara berpikir. Dengan menggunakan pendekatan biologis menjelaskan perbedaan dalam otak laki-laki dan perempuan Santrock (2009). Salah satu pendekatan berfokus pada perbedaan otak laki-laki dan perempuan dalam *corpus collosum*, yaitu sekumpulan seraf yang menggabungkan dua belahan otak Santrock (2009). *Corpus collosum* pada laki-laki lebih kecil daripada perempuan dan ini mungkin menjelaskan mengapa perempuan lebih sadar dibanding laki-laki tentang emosi mereka sendiri dan emosi orang lain. Ini bisa terjadi karena otak kanan mampu meneruskan lebih banyak informasi tentang emosi ke otak kiri. Bagian otak yang terlibat dalam pengungkapan emosional menunjukkan lebih banyak aktivitas metabolisme pada perempuan dibandingkan laki-laki (Santrock, 2009). Gender adalah bagian yang signifikan dari kepribadian, perkembangan emosional, sosial dari setiap individu. Oleh karena itu, dapat dimungkinkan adanya perbedaan pula pada sikap kemandirian siswa dalam belajar ditinjau dari perbedaan gender.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap kemandirian belajar berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa SMP ditinjau dari perbedaan jenis kelamin selama pembelajaran online. Adapun aspek kemandirian belajar yang ditekankan pada penelitian ini terdiri dari Kesadaran akan diri, situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Sampel penelitian ini sebanyak 57 siswa Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Data yang diperlukan adalah jenis kelamin dan kemandirian belajar siswa. Untuk peroleh data tersebut peneliti menggunakan angket kemandirian yang disebarakan menggunakan *google form*. Adapun indikator kemandirian belajar siswa dilihat dari; 1) kesadaran akan diri, 2) situasi yang dihadapi, dan 3) regulasi diri. Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar siswa berdasarkan jenis kelamin. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varian sebelum pengujian hipotesis. Selanjutnya data dimasukkan pada program SPSS 24.0 untuk mencari komparasi menggunakan Uji T-Test Independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil survey yang diperoleh dari sejumlah 57 peserta didik sekolah menengah pertama mengenai kemandirian belajar dengan indikator 1) kesadaran akan diri, 2) situasi yang dihadapi, dan 3) regulasi diri yang ditinjau dari perbedaan gender. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak mengenai kemandirian peserta didik laki-laki dan perempuan selama pembelajaran online berbasis Profil Pelajar Pancasila, maka terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji normalitas menggunakan SPSS 24.0 ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22314956
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.035
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 1, nilai Asymp. Sig.(2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa yang diperoleh berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil uji homogenitas

Kemandirian Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.008	1	55	.931

Berdasarkan tabel 2, output “Test of Homogeneity of variance” di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel nilai kemandirian belajar pada peserta didik laki-laki dan perempuan sebesar 0,931. Karena nilai Sig. $0,931 > 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varian data hasil nilai kemandirian belajar pada peserta didik laki-laki dan perempuan adalah sama atau homogen. Adapun rata-rata hasil nilai sikap kemandirian peserta didik laki-laki dan perempuan ditunjukkan tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Nilai Kemandirian

Group Statistics					
	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemandirian Belajar	Laki-laki	28	2.6875	.26896	.05083
	Perempuan	29	2.7241	.25306	.04699

Berdasarkan tabel 3, diperoleh rata-rata kemandirian peserta didik laki-laki sebesar 2.6875, sedangkan rata-rata nilai kemandirian peserta didik perempuan sebesar 2.7241. hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa perempuan lebih besar daripada peserta didik laki-laki. Selanjutnya hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 24.0 untuk mengetahui perbedaan kemandirian peserta didik laki-laki dan perempuan ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Table 4. Independent Samples Test

		Score			
			Equal varian assumed	Equal varian not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F		.008		
	Sig.		.931		
t-test for Equality of Means	t		-.530	-.529	
	df		55	54.492	
	Sig. (2-tailed)		.598	.599	
	Mean Difference		-.03664	-.03664	
	Std. Error Difference		.06915	.06922	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-.17521	-.17539
		Upper		.10194	.10212

Berdasarkan tabel 4, nilai Sig. (2-tailed) adalah $0.598 > 0.05$. artinya H_0 di terima dan H_1 ditolak. Dengan demikian bahwa nilai kemandirian antara laki-laki dan perempuan tidak perbedaan yang signifikan. Namun jika dilihat dari hasil rata-rata nilai kemandirian peserta didik perempuan lebih tinggi dibanding peserta didik laki-laki.

PEMBAHASAN

Pengembangan sikap mandiri yang dikonstruksi oleh lingkungan formal terutama guru di masa pandemi, tentunya guru dapat melakukan adaptasi, variasi pembelajaran dengan tidak memperhatikan jenis kelamin, tetapi bagaimana proses pembelajaran bisa meningkatkan sikap mandiri peserta didik untuk mandiri dengan cara bertahap karena pendidikan karakter *no ending process*. Sebagaimana pendapat (Media Indonesia, 2020) bahwa saat ini guru menyusun strategi yang bervariasi untuk dapat membiasakan peserta didik belajar mandiri meskipun pembelajaran online, dengan cara memberikan variasi tugas kepada peserta didik agar pembelajaran di rumah tidak membosankan, dengan cara tidak hanya terbatas teori atau tugas tertulis tetapi tugas yang dapat meningkatkan penumbuhan karakter mandiri seperti melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu orang tua yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Kaffenberger, 2020), mengemukakan bahwa pendidikan di era global saat ini, juga menargetkan kesetaraan gender sebagai upaya mencapai pendidikan yang memadai, ada asumsi yang tidak dibenarkan

bahwa anak laki-laki secara konsisten dalam belajar dan mencapai keberhasilan sedangkan perempuan tidak, dan sebaliknya maka untuk mencapai kesetaraan gender jauh dari pencapaian pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian peserta didik yang terbiasa belajar mandiri dengan baik, maka dengan sendirinya peserta didik dapat mengakses sumber belajar secara mandiri sesuai dengan karakteristik dan keunikan peserta didik. Sesuai dengan pendapat (Kaffenberger,2020), mengemukakan bahwa tidak mengesampingkan adanya perbedaan gender, semua peserta didik harus menyelesaikan pendidikan secara utuh karena pendidikan adalah hak dasar manusia yang telah di deklarasikan secara internasional dan universal pada tahun 1948 tentang hak asasi manusia. Pendidikan sebagai hak asasi manusia, maka sekolah dilihat sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian untuk mencapai kualitas sekolah tidak tepat hanya memperhatikan indikator gender.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji t bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap kemandirian peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan. Namun adanya perbedaan nilai rata-rata sikap kemandirian berdasarkan gender yaitu rata-rata kemandirian peserta didik laki-laki sebesar 2.6875, sedangkan rata-rata nilai kemandirian peserta didik perempuan sebesar 2.7241. Hal ini dapat dipengaruhi adanya regulasi diri serta kondisi lingkungan, sehingga kemandirian peserta didik dapat berbeda. Secara umum peserta didik dituntut untuk lebih mandiri selama pembelajaran *online* terutama mendapatkan informasi yang menunjang perolehan pemahaman dan pengetahuan.

SARAN

Bagi Pemerintah

- a. Dampak Pandemi pada bidang pendidikan dengan kebijakan pembelajaran online, Pemerintah diharapkan memberikan kebijakan-kebijakan yang implementatif yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi agar sekolah terutama guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran *online* yang bisa diadaptasi dengan baik oleh peserta didik, sehingga sikap mandiri menjadi milik diri peserta didik selama pembelajaran *online*.
- b. Pemerintah diharapkan dari hasil penelitian ini, memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya kepada guru –guru yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis IT.

Bagi Sekolah

- a. Dari hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan jenis kelamin saat belajar *online* untuk karakter mandiri peserta didik, maka diharapkan sekolah memberikan berbagai strategi dan alternatif yang humanis untuk mengatasi masalah pembelajaran *online* sebagai upaya penguatan karakter peserta didik.
- b. Guru diharapkan tetap memiliki komitmen untuk mengintegrasikan penguatan karakter pada pembelajaran online, dengan memberikan

pendampingan, pantauan yang humanis, menyusun strategi yang inovatif, dan kreatif untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran yang dapat terjangkau oleh peserta didik dan orang tua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan salah satu luaran hasil penelitian skema PDUPT (Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi) yang di danai oleh DRPM KEMENRISTEKDIKTI. Peneliti berterima kasih kepada DRPM yang telah membiayai penelitian ini sehingga dapat dipublikasikan pada prosiding nasional. Peneliti juga berterima kasih kepada pimpinan STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan motivasi dan support untuk mengikuti hibah skema PDUPT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Media Indonesia. (2020). *Karena Pandemi Corona, Siswa Dituntut Mandiri*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/303286/karena-pandemi-koronapara-siswa-dituntut-belajar-mandiri>
- [2]. Ashari, L. H., Lestari, W. dan Hidayah, T. (2016). *Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Siswa SMP Kelas VIII dengan Model Peer Assessment Berbasis Android Pada Pembelajaran Penjaorkes Dalam Permainan Bola Voli*. *Journal of Educational Research and Evaluation*. 5 (1): 8 – 20
- [3]. Sugiyarni, Rosmawati, & Saam, Z. (2017). The differences of students selfregulated Learning of male and female at smpn 14 Pekanbaru in 2016/2017 Guidance and Counseling Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University
- [4]. Elvina.S.P. (2017). *Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosioframa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Citizenship* , *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 5 Nomor 2 TGahun 2017. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/1643>
- [5]. *Kemendikbud*. (2020). *Rencana Strategis kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2020-2024*.
- [6]. Sutrisno AB, J. (2018). Pengaruh Intelligence Quotient (IQ), Disposisi Matematis, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri. Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- [7]. Wijaya, T.T., Ying, Z & Suan, L. (2020). Gender and Self-regulated Learning During COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 725-732.
- [8]. Yildizli, H., & Saban, A. (2016) The Effect of Self-Regulated Learning on Sixth-Grade Turkish Students' Mathematics Achievements and Motivational Beliefs. *Cogent Education*, 3(1), 1-17
- [9]. Santrock, J.W.,. (2009). *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- [10]. Kaffenberger, M. and Pritchett, L. (2020) 'Aiming higher: Learning profiles and gender equality in 10 low- and middle-income countries', *International Journal of Educational Development*, 79, p. 102272.